

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data untuk tujuan serta kegunaan tertentu (Nasution, F. A, 2023, hlm. 1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana dalam desain penelitian yang merupakan petunjuk dalam menentukan alur penelitian, yaitu menurut Sugiyono dalam Nasution, F. A (2023), penelitian yang meneliti kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, yang bermaksud memahami fenomena yang dialami informan penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik atau menyeluruh melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nasution, F. A, 2023, hlm. 34). Lalu data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta dianalisis dengan *triangulasi*, dan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Fadli, M, R, 2021).

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang mendeskripsikan fakta atau data yang ada, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan pemahaman atau makna yang lebih mendalam terhadap objek penelitian (Bansilan & Rabajante, 2024). Dalam penelitian ini dengan metode tersebut mendeskripsikan strategi pembelajaran andragogi yang diterapkan oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), menganalisis peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran andragogi oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebut. Deskriptif analitik ini menguraikan peristiwa mengenai pengalaman, pandangan, dan pengetahuan seseorang terkait suatu kejadian serta memfokuskan atau menyempitkan pembahasan pada kejadian-kejadian tertentu yang relevan, sehingga laporan hasil penelitian disusun berdasarkan deskripsi yang spesifik. Menurut

Calndin dan Conelly, metode deskriptif analitik juga perlu melibatkan interaksi antara peneliti dan narasumber, di mana narasumber menyampaikan pengalaman dan pandangannya kepada peneliti, lalu data tersebut dihubungkan dengan data pendukung seperti kajian pustaka atau penelitian sebelumnya. Dalam menyusun penelitian kualitatif deskriptif analitik, dapat melalui wawancara maupun pengamatan atau observasi yang memerlukan langkah-langkah, yaitu: 1) menentukan permasalahan penelitian dengan menyampaikan pertanyaan yang sesuai tujuan agar dapat menggali pengalaman, pandangan, dan pengetahuan, 2) memilih informan yang relevan dengan pertanyaan penelitian, 3) mengumpulkan data deskriptif, 4) menganalisis data yang diperoleh, 5) mengaitkan hasil analisis data dengan kajian pustaka, atau penelitian sebelumnya agar saling berkorelasi (Wulandari, A, R, 2020).

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik ini, bukti data gambaran umum melalui studi pendahuluan telah di dapatkan dan dikumpulkan yang berkorelasi dengan pengalaman beberapa pihak yang terlibat sebagai instruktur dan peserta, yaitu instruktur menerapkan strategi pembelajaran andragogi yang membangun motivasi dan keterlibatan aktif peserta diklat dengan berbagai kegiatan, metode, media dan alat, serta waktu sehingga peserta aktif dalam kegiatan secara daring dan klasikal atau luring, yang mendukung peningkatan kompetensi peserta diklat ASN. Adapun dengan menggunakan metode ini dapat mendeskripsikan strategi pembelajaran andragogi yang diterapkan instruktur, yang terdiri dari urutan kegiatan pembelajaran, garis besar isi, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta waktu. Dalam strategi pembelajaran terdapat urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu subkomponen pendahuluan, subkomponen penyajian, dan subkomponen penutup. Setelah strategi di deskripsikan, bagaimana peningkatan kompetensi peserta diklat, dan bagaimana faktor pendukung serta penghambat penerapan strategi pembelajaran andragogi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, tetapi juga pada analisis mengenai “Strategi Pembelajaran Andragogi untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Diklat Aparatur Sipil Negara (ASN) (Studi pada

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat)” (Wulandari, A, R, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian lokasi penelitian yaitu di instansi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Inti (PKTI), karena instansi tersebut merupakan lokasi atau tempat kegiatan diklat diselenggarakan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dilakukan selama periode tertentu yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, hingga analisis data. Tahap persiapan dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai November 2024 yang mencakup perizinan, lalu pelaksanaan penelitian termasuk penggalan data dan konfirmasi dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Juli 2025 yang mencakup pembuatan dan penyerahan surat perizinan kepada instansi, studi pendahuluan, pengumpulan data termasuk konfirmasi data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di instansi yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap analisis data dan penyusunan dilakukan pada bulan Juli 2025 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai.

3.3 Informan Penelitian

Dalam ketentuan ilmiah, sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dapat didefinisikan juga sebagai individu yang diteliti oleh peneliti, yang memberikan informasi kepada peneliti melalui observasi, bacaan, atau wawancara, dan dalam teknik survei maupun wawancara, sumber data merujuk pada responden atau informan yang memberikan jawaban secara lisan atau tertulis. Subjek penelitian dalam konteks penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan. Dalam penelitian ini, informan yang memberikan informasi kepada peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Nasrullah, M. dkk, 2023, hlm. 17-20).

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu

yang relevan dengan tujuan penelitian (Zulfikar, R. dkk, 2024, hlm. 86). Dalam hal ini teknik *purposive sampling* diterapkan dengan melibatkan informan yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang relevan atau berkaitan. Adapun informan dalam penelitian “Strategi Pembelajaran Andragogi untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Diklat Aparatur Sipil Negara (ASN) (Studi pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat)” meliputi:

Tabel 3. 1 Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Instruktur	6 Orang
2.	Peserta	4 Orang
3.	Penyelenggara	1 Orang
Jumlah		11 Orang

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Pemilihan instruktur didasarkan pada strategi pembelajaran andragogi yang diterapkan oleh instruktur yang variatif dalam kegiatan diklat yang mendukung peserta diklat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diklat. Adapun terkait 4 orang peserta yang dipilih berdasarkan, peserta tersebut telah mengikuti kegiatan diklat, dan berdasarkan yang mewakili dari setiap instansi, masing-masing diambil sejumlah 1 orang peserta dari setiap instansi, karena peserta yang berbeda instansi akan memberikan gambaran yang beragam, pemilihan 1 orang tersebut dikarenakan peserta tersebut mewakili per instansinya. Adapun pemilihan 1 orang penyelenggara karena penyelenggara tersebut sebagai ketua tim penyelenggara diklat pelatihan tersebut yang mengetahui mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga data yang diberikan relevan untuk tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang terencana dan terstruktur dalam penelitian yang menentukan kualitas serta validitas hasil penelitian, berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi lapangan yang diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian (Romdona, S, 2025). Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Secara keseluruhan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan pancaindera. Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data banyak, karena secara langsung peneliti melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian lalu menyimpulkan hasil yang diamati (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Pada (Yulistiawaty, N, T, 2021), menurut Julmi (2020) observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan, peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung. Sedangkan observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat mengamati langsung objek yang diteliti di lapangan dengan melihat kegiatan pelatihan pada instansi tersebut dan berinteraksi. Hal tersebut juga menurut Sanafiah Faisal, termasuk kepada observasi partisipasi (*participant observation*), yang dimana peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Yulistiawaty, N, T, 2021).

3.4.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu interaksi yang terjalin antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) secara langsung (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan langsung dengan tanya jawab kepada informan yang bersangkutan dan informan tersebut mengetahui dan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, sehingga pertanyaan dan jawaban diperoleh secara langsung terkait strategi pembelajaran andragogi yang diterapkan oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), dan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran andragogi oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, informan diminta pengalamannya lalu peneliti mendengar dan

mencatat. Hal tersebut pada (Yulistiawaty, N, T, 2021) wawancara semi-terstruktur termasuk *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta idenya atau pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

Berikut untuk jadwal yang dilakukan peneliti terkait kegiatan wawancara, diantaranya:

Tabel 3. 2 Jadwal Wawancara

No	Tanggal/Tahun	Informan	Tempat/Media Wawancara
Penggalian Data (3 Desember 2024 – 1 Mei 2025)			
1.	2 Desember 2024	Instruktur (IT 1)	WhatsApp
2.	3 Desember 2024	Instruktur (IT 1)	WhatsApp
3.	10 Desember 2024	Penyelenggara (PG 1), Instruktur (IT 1), Peserta (PS 1- PS 4)	BPSDM
4.	5 Februari 2025	Penyelenggara (PG 1)	WhatsApp
5.	20 Maret 2025	Instruktur (IT 4)	WhatsApp
6.	21 Maret 2025	Instruktur (IT 1)	WhatsApp
7.	24 Maret 2025	Instruktur (IT 5)	WhatsApp
Konfirmasi / Validasi Data (19 Mei 2025-Selesai)			
8.	19 Mei 2025	Instruktur (IT 1)	Zoom meeting
9.	26 Mei 2025	Instruktur (IT 1)	Zoom meeting
10.	20 Mei 2025	Instruktur (IT 4)	Zoom meeting
11.	21 Mei 2025	Instruktur (IT 2)	Zoom meeting
12.	22 Mei 2025	Instruktur (IT 2)	WhatsApp
13.	21 Mei 2025	Instruktur (IT 5)	Zoom meeting
14.	22 Mei 2025	Instruktur (IT 3)	Zoom meeting
15.	24 Mei 2025	Instruktur (IT 6)	WhatsApp
16.	26 Mei 2025	Instruktur (IT 6)	Zoom meeting
17.	2 Juni 2025	Penyelenggara (PG 1)	BPSDM
18.	25 Juni 2025	Penyelenggara (PG 1)	WhatsApp
19.	25 Juni 2025	Instruktur (IT 1)	WhatsApp
20.	3 Juni 2025	Peserta (PS 3)	DP3AKB
21.	4 Juni 2025	Peserta (PS 2)	DPMD
22.	25 Juni 2025	Peserta (PS 2)	WhatsApp
23.	10 Juni 2025	Peserta (PS 1)	BAPPEDA
24.	10 Juni 2025	Peserta (PS 4)	Griya Ramah Anak (DINSOS)

Anisah Dayanti Suherman, 2025

STRATEGI PEMBELAJARAN ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIKLAT APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu bahwasannya informasi diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan sebagainya (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Teknik digunakan dengan tujuan melengkapi hasil data yang telah diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data, seperti halnya dokumen arsip-arsip data, dokumen kegiatan pelatihan teknis, foto-foto saat instruktur dan peserta melaksanakan kegiatan diklat, dokumen kegiatan diklat, dan sebagainya.

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya mencari dan menyusun hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti dan disajikan dalam temuan bagi orang lain (Nurdewi, 2022).

Miles dan Huberman dalam Haryono, S, dkk (2020) membagi tahapan analisis data kualitatif, yaitu: 1. pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), 2. penyajian data (*data display*), dan 3. menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan ini tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi juga sudah dimulai sejak perancangan dan perencanaan penelitian, berlangsung selama proses pengumpulan data, serta dilanjutkan setelah seluruh data terkumpul, meliputi:

1. Tahap Pengkodifikasi/Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi atau *reduction* berarti pengurangan yang merupakan tahapan awal dalam penelitian, yang di mana peneliti menyeleksi data yang telah dikumpulkan, untuk menentukan data mana yang relevan dengan fokus penelitian. Pada proses ini, data dirangkum, diklasifikasikan, dan dikelompokkan sesuai kategori yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang dianggap tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan dipisahkan. Dengan demikian, hanya data yang sesuai dan penting saja yang

dipertahankan dan diorganisasi secara sistematis, biasanya dengan pemberian kode tertentu. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memadatkan data sehingga lebih mudah dianalisis (Haryono, S, dkk, 2020, hlm. 202-203). Dalam hal ini, peneliti mengkaji seluruh dokumen yang ada, lalu memfokuskan pada strategi pembelajaran andragogi yang diterapkan oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), dan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran andragogi oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah langkah lanjutan sesudah reduksi data. Tahap ini peneliti diharapkan mampu menampilkan hasil temuan penelitian dalam bentuk kategori atau kelompok data yang telah terbentuk, sehingga data dapat dilihat secara sistematis dan memudahkan dalam proses analisis selanjutnya (Haryono, S, dkk, 2020, hlm. 210). Adapun pada langkah ini menampilkan atau menyajikan data agar visibilitasnya atau mudah serta seringnya data dapat ditemukan atau diakses orang lain, yang membuat data tersebut menjadi lebih jelas. Penyajian data dapat berupa tabel dengan format yang teratur, grafik, chart, piktogram, dan bentuk sejenis lainnya (Nasution, dkk, 2023, hlm. 132-133). Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi berdasarkan temuan-temuan yang di dapatkan terkait strategi pembelajaran andragogi yang diterapkan oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN), dan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran andragogi oleh instruktur untuk meningkatkan kompetensi peserta diklat Aparatur Sipil Negara (ASN).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah lanjutan dari proses reduksi dan penyajian data, di mana peneliti menyimpulkan hasil

temuan serta memeriksa kembali keabsahan atau kesahan data, misalnya melalui *triangulasi*. Pada tahap ini, peneliti memastikan interpretasi atau proses memberikan makna data sudah tepat dan sesuai dengan fokus penelitian, agar diperoleh jawaban yang jelas terhadap permasalahan penelitian. Proses analisis dianggap tuntas ketika seluruh data telah dianalisis dan mampu menjawab pertanyaan utama penelitian (Haryono, S, dkk, 2020, hlm. 212-214). Pada penelitian ini, tahap menarik kesimpulan atau verifikasi diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Setelah proses analisis data ini berjalan dan peneliti mulai menemukan hasil atau kesimpulan, dilakukan tahap selanjutnya untuk menguji kredibilitas atau tingkat kepercayaan apakah data tersebut valid atau tidak, dilakukan dengan validitas data, yang merupakan sejauh mana data yang dikumpulkan atau suatu temuan yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian oleh peneliti dapat dipercaya atau relevan (Fadli et al., 2023). Hal tersebut dapat menggunakan *triangulasi* yang merupakan teknik atau metode pemeriksaan data sebagai cara mengecek kebenaran data dari penelitian, yang dimana peneliti tidak bergantung pada satu sumber data, metode pengumpulan data atau hanya pada pemahaman pribadi peneliti tanpa melakukan verifikasi dengan penelitian lain (Haryoko, S, dkk, 2020, hlm. 413).

Adapun Norman K. Denkin menyampaikan *triangulasi* merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang maupun perspektif yang berbeda (Susanto et al., 2023). Menurut Sugiyono dalam (Nurfajriani, W. V, dkk, 2024), macam-macam *triangulasi* diantaranya: 1) *Triangulasi Sumber*, yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang dapat dipercaya dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber. Dengan *triangulasi sumber*, membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau untuk menggali kebenaran informasi yang sudah didapat, dengan *triangulasi* ini maka dapat membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya. 2) *Triangulasi Teknik*, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama, tekniknya ada menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 3)

Triangulasi Waktu, misalnya data yang dikumpulkan itu waktunya di pagi hari dengan teknik wawancara yang dimana saat itu informan masih segar, belum banyak pemikiran, hal tersebut memberikan data yang lebih valid. Lalu mengumpulkan data kembali melalui wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Nurfajriani, W. V, dkk, 2024).

Pada penelitian ini, menggunakan *triangulasi* sumber untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Dengan demikian, *triangulasi* sumber membantu memperluas wawasan dan meningkatkan keandalan data yang diperoleh (Haryoko, S, dkk, 2020, hlm. 414-415). Dalam hal ini *triangulasi* sumber, untuk sumbernya terdiri dari instruktur, peserta, dan penyelenggara dalam kegiatan diklat tersebut. Serta *triangulasi* teknik, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi agar data lebih kuat dan dapat dipercaya.